

Pelaksanaan pendidikan profesi guru dalam jabatan pada universitas tanjungpura di mata peserta

Implementation of teacher professional education at tanjungpura university in the eyes of participants

Isti Dwi Puspita Wati^{1,*}, Toho Cholik Mutohir², Suroto³, Y. Touvan Juni Samodra⁴

^{1,4}, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Tanjungpura

^{2,3} Ilmu Keolahragaan, Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya

¹isti.dwi.puspita.w@fkip.untan.ac.id*

*corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru dalam pelaksanaan program pendidikan profesi guru (PPG) berbasis daring masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta PPG penjas di Universitas Tanjungpura. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan dalam bentuk google form kepada peserta PPG penjas. Teknik analisis data menggunakan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persepsi guru dalam proses pelaksanaan materi PPG sebesar 3,98 yang mengindikasikan bahwa persepsi peserta sangat baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan. Sedangkan persepsi guru dalam keterampilan pedagogis tenaga pengajar rata-rata sebesar 3,97 yang mengindikasikan bahwa keterampilan pedagogis dari tenaga pengajar yang sangat baik. Kesimpulan; Di mata peserta guru, pelaksanaan PPG di Universitas Tanjungpura termasuk dalam kriteria sangat baik hal ini dilihat dari rerata peserta yang memberikan skor sebesar 3,9

Kata kunci: persepsi, pembelajaran daring, PPG.

This study aims to analyze teacher perceptions in the implementation of online-based teacher professional education (PPG) programs during the COVID-19 pandemic. This research uses descriptive quantitative research methods. The subjects used in this study were PPG Physical Education participants at Tanjungpura University. The sampling technique used is purposive sampling, where the sampling technique of data sources is carried out with certain considerations. The data collection technique in this study used a questionnaire that was distributed in the form of a google form to PPG Physical Education participants. Data analysis technique using descriptive. The results of this study indicate that the average perception of teachers in the process of implementing PPG material is 3.98 which indicates that the participants' perceptions are very good in the implementation of the online learning process carried out. Meanwhile, the teacher's perception of the pedagogical skills of the teaching staff is on average 3.97 which indicates that the pedagogical skills of the teaching staff are very good. Conclusion; In the eyes of teacher participants, the implementation of PPG at Tanjungpura University is included in the very good criteria, this can be seen from the average participant who gave a score of 3.9.

Keywords: perception, online learning, PPG.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 15 Juni 2022

Disetujui : 03 November 2022

Tersedia secara Online November 2022

Alamat Korespondensi:

Isti Dwi Puspita Wati

Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan,
Universitas Tanjungpura

Gg. Nurul Huda, Pontianak - Kalimantan Barat- Indonesia

E-mail: isti.dwi.puspita.w@fkip.untan.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pandemic Covid-19 dimulai sejak akhir tahun 2019 di Wuhan, China. Semenjak itu maka semua aktivitas mengalami perubahan yang sangat besar. Bukan hanya terjadi di China namun

juga terjadi di Indonesia bahkan di dunia. Perubahan besar terjadi disemua lini kehidupan, demikian juga dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar yang semula dilakukan dengan pertemuan tatap muka antara siswa dan guru diubah dengan menggunakan media pembelajaran lain yang dianggap dapat mencegah penularan Covid-19 antara siswa dan guru. Pembelajaran daring serentak dilaksanakan semenjak Covid masuk ke Indonesia mulai bulan Maret 2020 yang lalu. Hal ini dikarenakan upaya untuk meminimalkan adanya kontak fisik antar warga.

Proses belajar mengajar semua dialihkan menjadi daring. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena harus menyelenggarakan pembelajaran yang sama sekali tidak pernah dilakukan. Mulai dari menyiapkan materi pembelajaran, mengemas supaya siswa tertarik dalam pembelajaran daring hingga ke penguasaan informasi teknologi (IT) bagi guru. Masih ada permasalahan teknologi yang dimiliki oleh guru dan siswa menjadi rintangan tersendiri dalam menjalankan proses pembelajaran daring ini. Penelitian oleh (Fatmawati et al., 2021) mengemukakan bahwa akun *Google* merupakan media pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan di Malaysia mengindikasikan bahwa siswa menyukai proses pembelajaran online dan memiliki korelasi yang kuat antara persepsi guru dan keterlibatan siswa untuk belajar (Mohd & Shahbodin, 2021).

Tidak mudah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran di era pandemic Covid-19 ini. Banyak kendala yang dihadapi. Meskipun guru sudah menguasai metode pembelajaran secara online namun tidak semua guru mau menerapkan proses pembelajaran tersebut. (Martín-lucas et al., 2020) mengemukakan tingginya persentase guru yang tidak mengintegrasikan proses pembelajaran blended learning dalam mata pelajaran yang diampu. Sebagian besar guru setuju bahwa tantangan dalam menerapkan pembelajaran online adalah fasilitasi seperti koneksi internet, kuota, tempat tinggal, dan proses pembelajaran online itu sendiri seperti guru yang kurang dalam teknologi untuk mendesain. kegiatan pembelajaran online yang menarik, kurang komunikatif, kurangnya interaksi, dan menumbuhkan iklim pembelajaran online yang efektif dan untuk kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran online (Rosalina et al., 2020).

Guru yang professional merupakan impian dari semua pihak. Dengan adanya guru yang profesioanal maka diharapkan agar guru memiliki kompetensi yang mumpuni untuk mendidik siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru yang profesional yang dibuktikan dengan kompetensinya harus mengedepankan proses pembentukan dan kinerja produk yang dapat mendukung mutu pendidikan (Zulfitri, 2020). Guru yang professional adalah guru yang berkompoten dan hal ini dapat dibuktikan dengan memiliki sertifikat guru pendidik. Untuk itu

para calon guru pendidik tersebut harus menempuh pendidikan dan pelatihan khusus yang diselenggarakan.

Penyelenggaraan pendidikan untuk profesionalisme guru dilaksanakan di Perguruan Tinggi di beberapa daerah. Penyelenggaraan pendidikan tersebut dikenal dengan nama Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG merupakan program yang berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan membentuk guru yang professional diselenggarakan secara seksama. Tenaga pendidik untuk program PPG ini pun dipilih secara seksama dengan memilihkan dosen-dosen yang sudah memiliki sertifikasi pendidik. Hal ini diharapkan para dosen yang sudah professional akan mengajarkan dan melatih guru-guru agar menjadi professional juga. Hal ini penting karena memiliki guru yang professional akan dapat mendukung hasil capaian dari siswa. Kompetensi guru akan ikut serta dalam menentukan tinggi rendahnya kemampuan akademik siswa (Korpachyova et al., 2020).

Keprofesionalan guru yang mampu mendongkrak kemampuan akademik siswa menjadi harapan dan tumpuan pemerintah untuk dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Oleh Karena itu program PPG mengajarkan bagaimana menjadi guru yang professional dan berkompeten. Dengan dinyatakan lulus menjadi guru yang professional maka dapat diterapkan di sekolah-sekolah para peserta PPG berasal. Menjadi guru yang professional sangat tidak mudah karena banyak kendala yang dihadapi. Sehingga akan menjadi tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan PPG secara daring yang harus dilakukan oleh Perguruan Tinggi. hal ini berkaitan dengan beragamnya kemampuan guru dari sisi penggunaan teknologi dan juga ketersediaan jaringan internet untuk online. Karena pada pelaksanaan PPG daring ini, peserta guru harus melakukan proses pembelajaran mandiri terlebih dahulu selama kurang lebih 13 minggu. Setelah itu baru ada pertemuan secara daring oleh dosen pendidik.

Proses pelaksanaan pembelajaran mandiri akan dapat menunjukkan perbedaan guru yang siap untuk menjadi professional dan yang belum. Terlebih dengan pembelajaran daring banyak yang harus disampaikan tidak dapat diserap sempurna. (Quintos et al., 2021) mengemukakan bahwa meskipun guru merasa nyaman dan percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran online, namun mengalami ketegangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran daring. (Rosalina et al., 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran secara daring lebih fleksibel dalam hal waktu dan tempat namun proses pedagogi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

(Putra & Wulandari, 2021) mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran online, sehingga pembelajaran online merupakan strategi pembelajaran yang efisien ketika siswa memiliki akses yang sama ke fasilitas online. (Marta et al., 2020) meskipun

pembelajaran online fleksibel namun tidak efektif, siswa mengalami kebosanan karena tidak dapat berinteraksi dengan teman dan guru secara langsung.

Universitas Tanjungpura khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non-kependidikan, telah menyelenggarakan program PPG sebanyak 4 gelombang pada tahun 2021.

Sehubungan dengan belum berakhirnya pandemi covid-19 ini, pembelajaran yang dibebankan kepada perguruan tinggi dilaksanakan dengan model daring, termasuk untuk kegiatan belajar dan mengajar di program PPG. Meskipun pelaksanaan pembelajaran secara daring ini menguntungkan di satu pihak, model daring ini juga merugikan di lain pihak. Salah satu keuntungannya adalah waktu dan jarak tidak menjadi penghalang untuk kegiatan belajar dan mengajar. Adapun kelemahan utamanya adalah adanya masalah dengan koneksi internet. Permasalahan terkait koneksi internet banyak dialami oleh mahasiswa yang berada di daerah yang sering mengalami hambatan mengikuti pembelajaran dikarenakan faktor ketersediaan listrik dan jaringan internet.

Pro kontra adanya pembelajaran daring menjadi sangat beragam terutama dengan tantangan dalam menjadi guru yang profesional, oleh karena itu diperlukan evaluasi apakah pelaksanaan proses pembelajaran dalam program pendidikan dan pelatihan profesi guru ini sesuai dengan apa yang seharusnya menurut pandangan dari peserta. Urgensi dalam penelitian ini adalah dapat memberikan masukan positif bagi para pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran PPG secara daring agar dapat terlaksana secara maksimal untuk membentuk guru yang profesional.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Tipe penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu mengungkapkan persepsi guru peserta dalam pelaksanaan program PPG secara daring di Universitas Tanjungpura. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta PPG di Universitas Tanjungpura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta PPG kelas penjas gelombang 2 sebanyak 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2022 dengan cara menyebarkan angket dengan menggunakan google form. Penyebaran angket dilakukan dari tanggal 17 – 25 Mei 2022 terhadap peserta program studi PJOK yang melaksanakan PPG. Berdasarkan angket yang disebarkan terhadap responden sebanyak 25 orang diperoleh hasil secara ringkas ditunjukkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Proses Pembelajaran Pendalaman Materi PPG

No	Objek	Nilai					
		Modul 1	Modul 2	Modul 3	Modul 4	Modul 5	Modul 6
1	Penguasaan materi	3.92	4	4	4	4	4
2	Kemampuan mengelola pembelajaran	3.96	4	4	4	4	4
3	Referensi	3.88	3.92	3.92	3.92	3.96	3.96
4	Kesesuaian kondisi pembelajaran	3.92	4	4	4	4	4
5	Kebaruan	3.96	4	4	4	4	4
6	Tugas	4	4	4	4	4	4
7	Umpan balik	4	3.92	3.96	3.96	3.96	3.96
8	Rasa empati	3.96	4	4	4	4	4
	Rata-rata	3.95	3.98	3.985	3.985	3.99	3.99

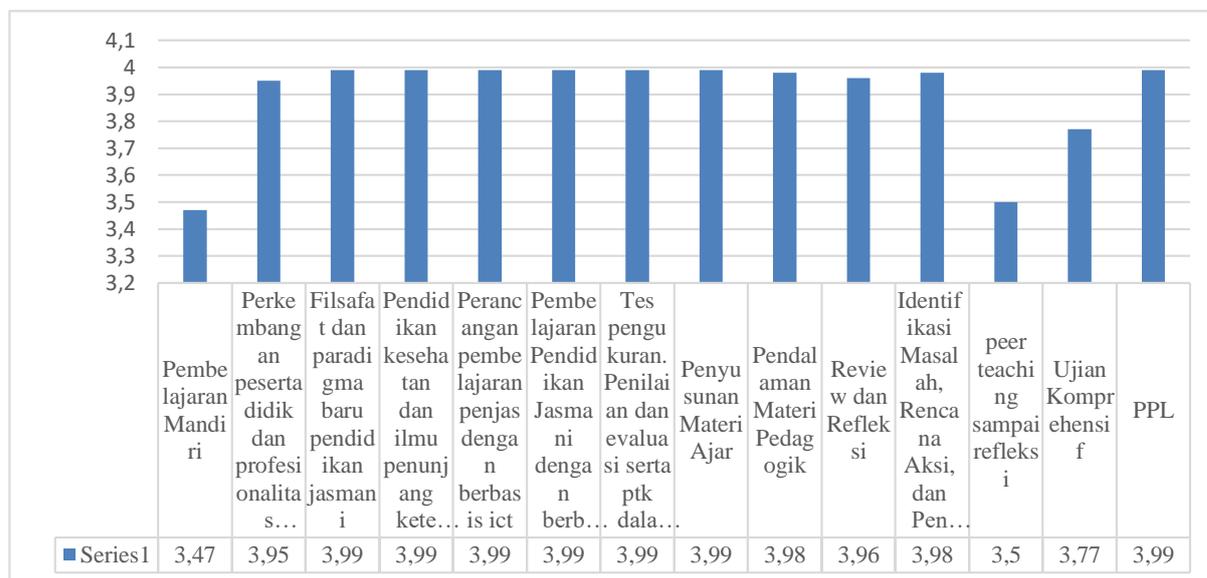
Dalam Pelaksanaan PPG di Untan tiap modul diajar oleh satu orang tenaga pengajar. Dilihat dari tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar rata-rata memiliki skor yang tinggi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor nilai persepsi guru dalam proses pembelajaran sebesar 3,9 keatas bahkan mendekati skor sempurna yaitu 4.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Pendalaman Pedagogi Pengajar

No	Object	Skor
1	Pembelajaran inovatif	3.96
2	Pendekatan TPACK	4
3	Contoh Pendekatan TPACK	3.96
4	Keterampilan Abad XXI	4
5	Kritikal Thingking	3.88
6	HOTS	4
7	Contoh HOTS	4
8	Kesempatan berdiskusi	4
9	Miskonsepsi	3.96
10	Mudah dipahami	3.96

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh guru peserta PPG dari Prodi Pendidikan PJOK.

Peserta yang mengisi berjumlah 25 orang. Menurut penilaian dari 25 mahasiswa PPG tersebut, dalam pendalaman pedagogi pengajar (1. Pembelajaran inovatif; pendekatan TPACK; contoh pendekatan TPACK; keterampilan abad 21; kritikal thinking; HOTS; contoh HOTS; kesempatan berdiskusi; miskonsepsi; dan mudah dipahami) tergolong dalam kategori baik dan sangat baik. Dengan rata-rata tertinggi adalah pendekatan TPACK, Keterampilan abad 21, HOTS, contoh HOTS dan kesempatan berdiskusi sebesar 4 dan rata-rata terendah adalah kritikal thinking sebesar 3,88.



Gambar 1. Tangapan Peserta PPG Terhadap Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Prodi PJOK

PJOK merupakan prodi selalu memiliki jatah dalam pelaksanaan PPG. Prodi ini memiliki cakupan materi yang beragam. Pembagian perangkat angket terdiri atas 14 perangkat yang setiap perangkat terdiri dari serangkaian pertanyaan. Pembagian pertanyaan tersebut terdiri dari, pembelajaran mandiri, Pendalaman materi yang berisi, Perkembangan peserta didik dan profesionalitas guru pendidikan jasmani, Filsafat dan paradigma baru pendidikan jasmani Pendidikan kesehatan dan ilmu penunjang keterampilan gerak, perancangan pembelajaran penjas berbasis ICT, Pembelajaran pendidikan jasmani dengan berbasis ICT, Tes pengukuran dan evaluasi PTK dalam PJOK, penyusunan materi ajar, pendalaman materi pedagogik, review dan refleksi, identifikasi masalah, rencana aksi dan penyusunan dokumen rancangan pembelajaran, *peer teaching* sampai refleksi, ujian komprehensif serta terakhir pelaksanaan PPL.

Terdapat dua skor rerata yang rendah diantara rerata skor tinggi yaitu belajar mandiri dan *peer teaching*. Meskipun skor dibawah rerata yang lain namun masih pada status sangat

memuaskan. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa pembelajarn yang dilakukan di PPG mendapat tanggapan yang positif dan baik dari peserta guru PPG. Dengan kata lain dosen yang ditugaskan sebagai instruktur menjalankan tugasnya dengan sangat baik

Pembahasan

Pembelajaran yang berlangsung secara daring sebagai dampak dari pandemi covid-19, memberikan pengalaman baru bagi para mahasiswa PPG, para instruktur, baik dosen maupun guru pamong. Baik dosen maupun guru pamong, harus mau menggunakan paradigma pembelajaran baru dengan berbagai pendekatan yang baru juga. Dalam keadaan terpaksa, baik mahasiswa PPG, maupun instruktur secara langsung memiliki pengalaman belajar berbasis daring.

Standar sumber daya manusia untuk penyelenggaraan program PPG ini terkondisi sangat baik dan baik. Dosen yang diberi kepercayaan sebagai instruktur dan sebagai dosen pembimbing sangat memenuhi persyaratan yang ditentukan, baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Dosen yang dilibatkan memiliki kualifikasi pendidikan S-2 dan/atau S-3. Latar belakang pendidikan setiap dosen, salah satunya S-2 atau S-3, harus sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkannya pada Program PPG. Dosen pembimbing memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan dan sangat mampu memberikan pembimbingan dan penilaian selama pelaksanaan PPL. Setiap guru pamong harus memenuhi kompetensi sesuai dengan standar yang ditentukan baik secara kuantitas dan kualitas. Guru pamong yang dilibatkan telah memiliki sertifikasi pendidik dengan pendidikan minimal S-1. Guru pamong selalu dimonitor dan dikontrol oleh masing-masing kepala sekolah dari sekolah mitra.

Kreativitas tenaga pengajar menjadikan hal yang dominan untuk dapat membuat pembelajaran daring sama efektifnya dalam pembelajaran luring. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh (Soffer & Nachmias, 2018) bahwa dengan menggunakan proses pembelajaran daring ataupun luring akan memberikan efek yang sama terhadap keberhasilan siswa. PPG merupakan salah satu jalan alternative untuk mengasah guru sebagai tenaga pendidik yang kreatif dan inovatif. (El-Ariss et al., 2021) bahkan juga menyebutkan bahwa E-learning berbasis video dengan animasi menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka.

Secara umum pelaksanaan standar proses pada kegiatan PPG di Universitas Tanjungpura terlaksana sesuai dengan panduan yang ada. Pelaksanaan orientasi awal sangat baik, baik kualitas pelaksanaan orientasi dan juga atmosfer yang terkondisi dengan baik pada saat orientasi dilaksanakan. Kegiatan *workshop* terlaksana dengan baik, seperti kegiatan

pengembangan perangkat pembelajaran, jumlah dan kompetensi dosen pembimbing, kondisi setting kelas, lamanya kegiatan *workshop* dan kesempatan untuk *self-evaluation* serta kegiatan *peerassessment*.

Pembelajaran daring banyak sekali keuntungan yang didapatkan oleh peserta antara lain adalah kenyamanan, aksesibilitas. Namun diantara keuntungan terdapat pula keterbatasannya yang melibatkan inefisiensi dan kesulitan dalam menjaga integritas akademik (Mukhtar et al., 2020), selain itu (Park & Kim, 2021) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran online memiliki dampak positif pada motivasi pelajar dan pemahaman konten pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya motivasi tentunya akan berdampak pada keinginan peserta untuk terus mengikuti semua proses yang ada dan menjadi mandiri. Dalam pembelajaran daring maka kemandirian belajar yang selama ini dituntut benar-benar dilakukan dalam proses pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dengan daring sangat diragukan. Terlebih kendala yang muncul dalam pembelajaran daring sangat banyak. (Putri et al., 2022) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara luring lebih efektif 1,64% jika dibandingkan dengan pembelajaran pembelajaran daring. Meskipun dari banyak penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran daring ataupun luring memiliki dampak yang sama, seperti yang dikatakan oleh (Yang et al., 2020) bahwa pembelajaran dengan menggunakan sarana IT akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 21 poin dan skor rata-rata sikap belajar meningkat sebesar 9,8 poin.

Pelaksanaan PPG ditujukan untuk menciptakan tenaga pengajar yang aktif, kreatif dan inovatif sehingga mampu menjawab tantangan era globalisasi. Pemberian label tenaga pendidik yang professional. Dengan pemberian pelatihan yang terprogram maka diharapkan guru-guru peserta menjadi lebih professional. (Jobe et al., 2014) mengatakan bahwa penggunaan *massive open online courses* (MOOCs) dapat menjadi sarana yang hemat biaya dan sumber daya untuk memberikan pendidikan berkualitas untuk pengembangan guru profesional lebih lanjut. (Wambugu, 2018) mengemukakan bahwa *TESSA MOOC* adalah pendekatan inovatif untuk pengembangan kapasitas bagi pendidik yang menarik dan fleksibel selain itu para guru dapat belajar satu sama lain yang dapat berdampak pada keterampilan pedagogis guru. Hal ini senada dengan apa yang telah dilakukan dalam proses PPG yang dilaksanakan di Universitas Tanjungpura, bahwa penggunaan pembelajaran online juga akan memberikan pengalaman tersendiri bagi guru peserta PPG untuk dapat memanfaatkan teknologi dan menjadi aktif dan kreatif ditengah kendala sinyal dan jaringan yang ada.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PPG di FKIP Universitas Tanjungpura sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan persepsi guru peserta PPG terhadap proses pembelajaran PPG secara daring yang dilaksanakan dengan skor persepsi rata-rata sangat baik. Pembelajaran daring maupun luring akan memberikan efek yang sama efektifnya terhadap hasil pembelajaran. Meskipun dalam pembelajaran daring memiliki banyak kendala namun juga memiliki banyak keuntungan. Guru peserta PPG di Universitas Tanjungpura memberikan tanggapan yang positif terhadap proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan. Hal ini nampak pada rerata para peserta yang memberikan skor persepsi sangat baik pada tiap item.

PUSTAKA

- El-Ariss, B., Zaneldin, E., & Ahmed, W. (2021). Using videos in blended e-learning for a structural steel design course. *Education Sciences*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/educsci11060290>
- Fatmawati, F., Andriyani, N., & Ningsih, R. (2021). Digital Literacy: Teachers' Perceptions of Using Google Accounts in the Online Learning Process. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.596>
- Jobe, W., Östlund, C., & Svensson, L. (2014). MOOCs for Professional Teacher Development. *Society for Information Technology & Teacher Education International Conference*.
- Korpachyova, L. N., Lopanova, E. V., & Shcherbakov, E. P. (2020). Professional teachers' competence as a condition of forming high school students' academic mobility. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(2).
- Marta, W. S., Maula, L. H., & Nurrochmah, A. (2020). Analisis Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Berbasis Daring Di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.719>
- Martín-lucas, J., Torrijos-fincias, P., Serrate-gonzález, S., & García, Á. (2020). Intención de uso y autopercepción docente del bLearning Teaching use intention and self-perception of bLearning in higher education. *Educación*.
- Mohd, C. K. N. C. K., & Shahbodin, F. (2021). Issues and challenges from teachers' perceptions in creating online learning in the midst of covid-19 pandemic. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 99(12).
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). Advantages, limitations and recommendations for online learning during covid-19 pandemic era. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(COVID19-S4). <https://doi.org/10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2785>
- Park, S., & Kim, S. (2021). Is sustainable online learning possible with gamification?—the effect of gamified online learning on student learning. *Sustainability (Switzerland)*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/su13084267>
- Putra, K. D. P., & Wulandari, I. (2021). Teacher's Perceptions of Online Learning Activities During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1).
- Putri, I. E., Budi, D. R., Listiandi, A. D., Ngadiman, N., Kusnandar, K., Hidayat, R., & Nurcahyo, P. J. (2022). Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama pada masa dan setelah Covid-19. *Altius Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 11(1), 22–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/altius.v11i1.17871>

- Quintos, C., Caballes, D. G., Gapad, E., & Valdez, M. R. (2021). Perceptions of Teachers on the Different Strains of Online Modality of Learning. *ResearchGate, February*.
- Rosalina, E., Nasrullah, N., & Elyani, E. P. (2020). Teacher's Challenges towards Online Learning in Pandemic Era. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal, 10(2)*. <https://doi.org/10.18592/let.v10i2.4118>
- Soffer, T., & Nachmias, R. (2018). Effectiveness of learning in online academic courses compared with face-to-face courses in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning, 34(5)*. <https://doi.org/10.1111/jcal.12258>
- Wambugu, P. W. (2018). Massive open online courses (MOOCs) for professional teacher and teacher educator development: A case of TESSA MOOC in Kenya. *Universal Journal of Educational Research, 6(6)*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060604>
- Yang, D., Oh, E. S., & Wang, Y. (2020). Hybrid physical education teaching and curriculum design based on a voice interactive artificial intelligence educational robot. *Sustainability (Switzerland), 12(19)*. <https://doi.org/10.3390/su12198000>
- Zulfitri, Z. (2020). Teacher Professional Development. *JADEs: Journal of Academia in English Education, 1(1)*. <https://doi.org/10.32505/jades.v1i1.2680>